**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, WORKING CAPITAL TURN OVER TERHADAP RETURN ON EQUITY**

**DI D’DHAVE HOTEL PADANG**

*THE EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO AND WORKING CAPITAL TURN OVER ON RETURN ON EQUITY D'DHAVE HOTEL PADANG*

**Joko Tryono, Rizka Hadya**

*Jurusan Manajamen, Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti Padang*

*Jl. Veteran Dalam No 26 B, Padang Barat, Padang*

Email :  [jtryono24@gmail.com](mailto:rezaoktaviani13@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan working capital turn over terhadap return on equity D’Dhave hotel Padang secara parsial dan secara simultan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan riset lapangan dan riset pustaka. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif signifikan secaraparsial terhadap *Return on Equity* d’Dhave Hotel tahun 2012–2016, sehingga hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini diterima.*Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan secaraparsial terhadap *Return on Equity* d’Dhave Hotel tahun 2012–2016, sehingga hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini diterima.*Working Capital Turn Over*berpengaruh positif signifikan secaraparsial terhadap *Return on Equity* d’Dhave Hotel tahun 2012–2016, sehingga hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini diterima.*Current ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Working Capital Turn Over* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return of equity* D’Dhave Hotel tahun 2012–2016, sehingga hipotesis keempat (H4) pada penelitian ini diterima.

Kata Kunci :Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Working Capital Turn Over, Return On Equity.

***Abstract***

*This study aims to determine the effect of current ratio, debt to equity ratio and working capital turn over on return on equity D'Dhave hotel Padang partially and simultaneously. Data collection method used in this research is by using field research and literature research. Methods of data analysis in this study using multiple linear regression. The result of the research shows that the current ratio has a significant positive effect partially on Return on Equity d'Dhave Hotel in 2012-2016, so the first hypothesis (H1) in this research is accepted. Debt to Equity Ratio negatively significant partially to Return on Equity d'Dhave Hotel year 2012-2016, so the second hypothesis (H2) in this research is accepted. Working Capital Turn Over positively significant partially significant effect on Return on Equity d'Dhave Hotel year 2012-2016, so the third hypothesis (H3) in this research is accepted. Current ratio, Debt to Equity Ratio and Working Capital Turn Over have significant effect simultaneously to the return of equity of D'Dhave Hotel for 2012-2016, so the fourth hypothesis (H4) in this research is accepted.*

*Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Working Capital Turn Over, Return On Equity.*

**PENDAHULUAN**

Pariwisata di Indonesia saat ini telah tumbuh dan berkembang seiring berjalannya waktu. Pariwisata merupakan sebuah industri jasa yang digunakan sebagai salah satu pendorong perekonomian dunia. Pariwisata merupakan industri dengan pertumbuhan yang cepat di dunia. Baik itu berupa peristiwa ataupun situasi yang terjadi dalam berbagai bidang dengan aspek kehidupan dan lingkungannya.

Pada 2016 pariwisata menduduki posisi kedua penghasil devisa negara terbesar di Indonesia setelah kelapa sawit, mengalahkan minyak dan batubara. Hal ini dijelaskan oleh berbagai organisasi internasional antara lain PBB, Bank Dunia dan World Tourism Organization (WTO), telah mengakui bahwa pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi.

Upaya yang dapat dilaksanakan untuk menumbuh kembangkan industri pariwisata diantaranya pengadaan sarana akomodasi yang memadai, promosi baik disisi pemerintah maupun swasta, kemudahan perjalanan, penambahan dan pengembangan kawasan pariwisata, mengupayakan produk-produk baru di obyek wisata, penyiapan jaringan pemasaran internasional dan penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas.

Bagi daerah, industri ini merupakan penyokong dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kemudahan akses dan akomodasi akanmembuat banyak wisatawan mempunyai keinginan yang besar untuk mengunjungi daerah atau kota lain, salah satunya kota Padang, tempat penulis melakukan penelitian. Hal ini dapat terlihat dari tabel 1 yang menjelaskan banyaknya wisatawan yang datang ke kota Padang dari tahun 2012-2016. Walaupun kunjungan wisatawan mancanegara cukup fluktuatif, akan tetapi kedatangan wisatawan domestik selalu meningkat setiap tahunnya.

**Tabel 1 Jumlah Wisatawan yang Datang ke Kota Padang (Orang)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Wisatawan** | **2012** | **2013** | **2014** | **2015** | **2016** |
| **Mancanegara** | 139.119 | 53.057 | 54.967 | 57.318 | 45.194 |
| **Domestik** | 2.965.807 | 3.001.306 | 3.199.392 | 3.298.454 | 3.628.299 |
| **Jumlah** | 3.104.926 | 3.054.363 | 3.254.359 | 3.355.772 | 3.673.493 |

*Sumber : [www.padangkota.bps.go.id](http://www.padangkota.bps.go.id)*

Berkembangnya sektor pariwisata ini akan membawa dampak yang cukup besar pada industri-industri yang terkait seperti perhotelan. Pasar bisnis perhotelan di Indonesia khususnya kota padang Sumatera Barat tampaknya memang tergolong menggiurkan. Tak heran jika para pelaku bisnis usaha perhotelan begitu agresif dalam memperebutkan pasar. Tak hanya hotel pada umumnya kini ada hotel yang berbasis syariah, salah satu hotel berbasis syariah di kota padang adalah D’Dhave hotel, yang mana akan penulis jadikan objek penelitian.

D’Dhave hotel Padang ini berlokasi di jalan purus IV No. 12A, 25115 Padang yang merupakan salah satu hotel non bintang yang terdapat di Kota Padang. D’Dhave Hotel memiliki target pasar golongan menengah, hal ini terlihat dari fasilitas dan harga sewa kamar yang ditawarkan. Rute untuk ke wisata utama kota padang yaitu pantai cukup dekat dari lokasi hotel selain itu rute untuk pewisata berbelanja kebutuhan juga cukup dekat dari lokasi hotel.

Kepemilikan D’Dhave Hotel yang berupa pemilik tunggal membuat pendanaan investasi pada aktivitas hotel menjadi kurang begitu lancar, hal ini dikarenakan pemilik harus mencari modal tambahan sendiri tanpa bisa menjual saham yang dimiliki sebagai penambahan modal. Walaupun begitu perkembangan D’Dhave Hotel dapat dibilang cukup signifikan, hal ini terlihat dari telah dibangunnya cabang D’Dhave Hotel di daerah Siteba.

Pengukuran tingkat pengembalian modal pada D’Dhave Hotel penting dilakukan untuk melihat seberapa besar keuntungan maksimal yang bisa diperoleh D’Dhave Hotel berdasarkan modal yang dikeluarkan dan seberapa mampu D’Dhave Hotel mengembalikan modal pemilik. Penelitian yang dilakukan oleh Putu Sulastri & Nurul Marta Hapsari (2014) menunjukkan pengukuran tingkat pengembalian modal dilakukan dengan menggunakan rasio *Return On Equity*, yaitu dengan melihat presentase laba bersih terhadap total modal.

Berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan D’Dhave Hotel setiap tahunnya dapat dikatakan perusahaan selalu mampu dalam membayar hutang. Hutang perusahaan terlihat tidak terlalu besar dibandingkan dengan aset perusahaan. Sedangkan struktur kepemilikan D’Dhave Hotel dimiliki seutuhnya (100%) oleh pihak D’Dhave Hotel. D’Dhave Hotel tidak berencana untuk melepas sebagian sahamnya ke pihak lain karena dalam penambahan modal dapat dicukupi oleh manajemen D’Dhave Hotel sendiri. Dalam laporan keuangannya beberapa tahun terakhir, yaitu tahun 2012 – 2016, penulis melihat adanya peningkatan jumlah hutang lancar / current ratio. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2 Hutang Lancar dan Profit D’Dhave Hotel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Hutang Lancar** | **Profit** |
| 2012 | Rp. 175.776.304 | Rp 197.200.159 |
| 2013 | Rp. 227.948.097 | Rp 201.524.361 |
| 2014 | Rp. 245.843.065 | Rp 199.946.175 |
| 2015 | Rp. 253.657.195 | Rp 205.253.227 |
| 2016 | Rp. 264.664.055 | Rp 192.964.030 |

*Sumber : D’Have Hotel (2017)*

Dilihat dari data laporan keuangan dapat dilihat hutang perusahaan terus meningkat dikarenakan D’Dhave Hotel membutuhkan dana untuk membuka cabang baru, dimana pada tahun 2012 jumlah hutang lancarnya sebesar Rp. 175.776.304, kemudian pada tahun 2013 jumlah hutang lancar meningkat menjadi Rp. 227.948.097, lalu di tahun 2014 terjadi peningkatan hutang lancar menjadi Rp. 245.843.065. Peningkatan terus terjadi pada tahun 2015 dan 2016 menjadi Rp. 253.657.195 dan 264.664.055. Akan tetapi laba yang diperoleh belum signifikan bila dilihat dari profit perusahaan tidak menunjukkan perkembangan yang signifikan dari waktu ke waktu sehingga dikhawatirkan berdampak pada *return on equity* perusahaan.

Untuk menilai kinerja perusahaan diperlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio, yang menghubungkan data keuangan satu dengan yang lainnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Ahmadi (2012) rasio keuangan yang digunakan adalah rasio liquiditas yang diukur melalui current ratio. Sedangkan untuk pengukuran rasio solvabilitas digunakan debt to equity ratio terhadap total aktiva. Untuk rasio aktivitas digunakan working capital turn over, hal ini untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan.

Rasio Likuiditas menurut Rambe, dkk (2015;49) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya saat jatuh tempo atau current liabilities. Rasio lancar menurut Kasmir (2016;110) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan aktiva lancar yang dimilikinya, yaitu dengan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar.

Dari hasil pengukuran rasio lancar, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kekurangan dana dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini bisa saja terjadi karena kas tidak dipergunakan sebaik mungkin. Standar industri untuk current ratio adalah aktiva lancar 2x dari hutang lancar.

Menurut Kasmir (2016;113) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Pengukuran rasio solvabilitas yang digunakan adalah Rasio Utang Terhadap Total Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), rasio ini menunjukkan seberapa besar dari keseluruhan ekuitas perusahaan yang dibelanjai oleh utang atau seberapa besar proporsi antara kewajiban yang dimiliki dengan kekayaan yang dimiliki.

Debt to Equity Ratio perusahaan tentu berbeda – beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi. Standar industri untuk DTER adalah 90% atau 0,9.

Rasio aktivitas menurut Kasmir (2016;114) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Pengukuran rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*), rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja dimulai pada saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen – komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode tersebut bearti makin cepat perputaran atau makin tinggi perputarannya. Berapa lama periode perputaran kerja adalah tegantung berapa lama periode perputaran dari masing – masing komponen dari modal kerja tersebut. Standar industri untuk WCTO adalah minimal 6x dari modal perusahaan.

Menurut Kasmir (2016;114) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Pengukuran rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/* ROE), hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih (*net income)* sesudah pajak dengan modal sendiri.

Semakin tinggi hasil rasio ini maka semakin baik, yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitu juga sebaliknya. Standar industri untuk ROE adalah 40% untuk bisa mengembalikan modal sipemilik modal.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka rumusan masalah penelitian ini antara lain:

1. Apakah current ratio berpengaruh terhadap return on equity D’Dhave Hotel tahun 2012 – 2016?
2. Apakah debt to equity ratio berpengaruh terhadap return on equity D’Dhave Hotel tahun 2012 – 2016?
3. Apakah working capital turn over berpengaruh terhadap return on equity D’Dhave Hotel tahun 2012 – 2016?
4. Apakah current ratio, debt to equity ratio, working capital turn over secara bersama – sama berpengaruh terhadap return on equity D’Dhave Hotel tahun 2012 – 2016?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh current ratio terhadap return on equity D’Dhave Hotel Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh debt to equity ratio terhadap return on equity D’Dhave Hotel Padang.
3. Untuk mengetahui pengaruh working capital turn over terhadap return on equity D’Dhave Hotel Padang.
4. Untuk mengetahui pengaruh current ratio, debt to equity ratio, working capital turn over secara bersama – sama terhadap return on equity D’Dhave Hotel tahun 2012 – 2016.

Menurut penelitian sebelumnya dari Hantono (2015) membuktikan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *Return of Equity* pada perusahaan property. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya, antara lain Mahardika dan Marbun (2016) serta penelitian Noviyanti (2014) juga memberikan hasil serupa yaitu *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return of Equity*, maupun penelitian Wahyuni (2012) menunjukkan bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return of Equity.*

Berdasarkan penelitian Mahardika dan Marbun (2016) membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* padaPT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya, antara lain Hantono (2015), penelitian Noviyanti (2014) dan penelitian lain dari Wahyuni (2012) juga menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return of Equity.*

Hasil penelitian sebelumnya, antara lain Rahayu (2016) membuktikan bahwa *Working Capital Turn Over* berpengaruh terhadap *Return of Equity*. Penelitian Mashady dkk (2014) juga memberikan hasil serupa yaitu *Working Capital Turn Over* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return of Equity*.

Dari kajian teori dan hasil penelitian terdahulu maka kerangka konseptual pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

CR (X1)

DTER (X2)

ROE (Y)

H4

H1

H2

H3

WCTO (X3)

Berdasarkan teori teori mengenai analisa laporan keuangan, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual, penulis dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Diduga *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return of equity* D’Dhave Hotel tahun 2012 – 2016.

H2 : Diduga *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return of equity* D’Dhave Hotel tahun 2012 – 2016.

H3 : Diduga *working capital turn over* berpengaruh signifikan terhadap *return of equity* D’Dhave Hotel tahun 2012 – 2016.

H4 : Diduga *current ratio, debt to equity ratio dan working capital turn over* berpengaruh signifikan terhadap *return of equity* D’Dhave Hotel tahun 2012 – 2016.

**METODE PENELITIAN**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan menggunakan laporan keuangan bulanan D’Dhave Hotel tahun 2012 - 2016.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari : a) Uji Normalitas b) Uji Autokorelasi c) Uji Multikolonieritas dan d) Uji Heteroskedastisitas, selanjutnya data dianalisis dengan Analisis Regresi Berganda. Kemudian kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu *current ratio, debt to equity ratio dan working capital turn over* terhadap variabel independen yaitu *return of equity* D’Dhave Hotel tahun 2012 – 2016 diukur dengan Uji Koefisien determinasi (R2). Terakhir, hipotesis diuji dengan a) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T) dan b) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

1. **Hasil Uji Normalitas**

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test,* dengan alpha 0,05 (5%). Berdasarkan *Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 60 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | .00137937 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .074 |
| Positive | .074 |
| Negative | -.051 |
| Test Statistic | | .074 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200c,d |

*Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 23*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,200. Hasil tersebut menunjukan bahwa 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

1. **Hasil Uji Autokorelasi**

Berikut tabel hasil pengolahan uji autokorelasi, yaitu :

**Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi**

|  |
| --- |
| Hasi Durbin-Watson |
| 1.276 |

*Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 23*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,276. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 1,276 berada diantara -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi dan tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat dilaksanakan.

1. **Hasil Uji Multikolonieritas**

Berikut tabel hasil pengolahan uji miltikolonieritas, yaitu :

**Tabel 5 Hasil Uji *Tolerance* dan VIF**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | |
| Model | | Collinearity Statistics | |
| *Tolerance* | VIF |
| 1 | CR | .491 | 2.036 |
| DTER | .998 | 1.002 |
| WCTO | .492 | 2.034 |
| a. Dependent Variable: ROE | | | |

*Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 23*

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa semua vaiabel dependen memiliki nilai *tolerance* sebesar > 0,1, serta nilai VIF < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel dependen tidak mengalami masalah multikolinearitas.

1. **Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas dilihat dengan uji glejser. Berikut ini disajikan hasil uji glejser, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 6 Hasil Uji Glejser**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Model | | Sig. |
|
| 1 | (Constant) | 0.374 |
| CR | 0.087 |
| DTER | 0.055 |
| WCTO | 0.303 |

*Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 23*

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser*, dapat dilihat bahwa bahwa semua vaiabel dependen memiliki nilai sig > 0,05, sehingga semua variabel dependen terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

**Analisa Regresi Linear Berganda**

Berikut adalah hasil pengolahan datanya dengan bantuan software SPSS 23 yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 7 Hasil Analisa Regresi Linear Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .005 | .004 |  | 1.306 | .197 |
| CR | .007 | .001 | .604 | 4.696 | .000 |
| DTER | -.009 | .004 | -.214 | -2.375 | .021 |
| WCTO | .002 | .000 | .995 | 7.739 | .000 |
| a. Dependent Variable: ROE | | | | | | |

*Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 23*

Berdasarkan tabel di atas pada kolom B (beta) didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

ROE = 0,005 + 0,007CR – 0,009DER + 0,002WCTO

1. Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa konstanta/intersep sebesar 0,005 secara matematis menyatakan bahwa jika nilai *current ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Working Capital Turn Over* sama dengan nol maka nilai *Return on Equity* (Y) adalah sebesar 0,005. Dengan kata lain nilai *Return on Equity* D’Dhave Hotel tanpa *current ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Working Capital Turn Over* adalah sebesar 0,005.
2. Koefesien regresi variabel *current ratio* adalah sebesar 0,007, artinya bahwa peningkatan satu unit variabel *current ratio* dengan asumsi variabel bebas yang lain (DER dan WCTO) tidak berubah, maka akan menyebabkan peningkatan *Return on Equity* D’Dhave Hotel sebesar 0,007.
3. Koefesien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,009, artinya bahwa peningkatan satu unit variabel *Debt to Equity Ratio* dengan asumsi variabel bebas yang lain (CR dan WCTO) tidak berubah, maka akan menyebabkan penurunan *Return on Equity* D’Dhave Hotel sebesar 0,009.
4. Koefesien regresi variabel *Working Capital Turn Over* adalah sebesar 0,002, artinya bahwa peningkatan satu unit variabel *Working Capital Turn Over* dengan asumsi variabel bebas yang lain (CR dan DER) tidak berubah, maka akan menyebabkan peningkatan *Return on Equity* D’Dhave Hotel sebesar 0,002.

**Koefisien Determinasi (R2)**

Berikut adalah hasil pengujian koefesien determinasi (R2) dapat dilihat tabel berikut ini:

**Tabel 8 Uji Koefesien Determinasi (R2)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Model Summary** | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
| 1 | .738a | .545 | .520 |

*Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 23*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pada kolom R Square didapatkan nilai koefisien determinasiadalah sebesar 0,52 atau 52% sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Working Capital Turn Over* secara simultan memiliki derajat ketergantungan dengan *Return on Equity* sebesar 52%, sementara sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti *Net Profit Margin* (NPM), *risk based capital* (RBC), *solvency margin ratio* (SMR), *investment yield ratio* (IYR), *technical reserves ratio* (TRR) dan *premium growth ratio* (PGR).

**Uji Hipotesis**

1. **Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Untuk menjawab hipotesis yang ada pada landasan teori dilakukan dengan menggunakan uji t. Berikut ini adalah hasil uji t pada tabel berikut ini :

**Tabel 9 Hasil Uji t**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .005 | .004 |  | 1.306 | .197 |
| CR | .007 | .001 | .604 | 4.696 | .000 |
| DTER | -.009 | .004 | -.214 | -2.375 | .021 |
| WCTO | .002 | .000 | .995 | 7.739 | .000 |
| a. Dependent Variable: ROE | | | | | | |

*Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 23*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa :

* 1. Pada hasil uji t hitung *current ratio*, didapatkan nilai sebesar 4,696 sementara nilai t tabel adalah 2,0032, yang berarti nilai t hitung > t tabel (4,696 > 2,0032). Sementara pada nilai signifikansi adalah sebesar 0,000, nilai 0,000 < 0,05, yang berarti *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.
  2. Pada hasil uji t hitung *Debt to Equity Ratio*, didapatkan nilai sebesar 2,375 sementara nilai t tabel adalah 2,0032, yang berarti nilai t hitung > t tabel (2,375 > 2,0032). Sementara pada nilai signifikansi adalah sebesar 0,021, nilai 0,021 < 0,05, yang berarti *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.
  3. Pada hasil uji t hitung *Working Capital Turn Over*, didapatkan nilai 7,739 sementara nilai t tabel adalah 2,0032, yang berarti nilai t hitung > t tabel (7,739 > 2,0032). Sementara pada nilai signifikansi adalah sebesar 0,000, nilai 0,000 < 0,05, yang berarti *Working Capital Turn Over* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

1. **Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Berikut ini adalah hasil uji t pada tabel berikut ini :

**Tabel 10 Hasil Uji F**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | | F | Sig. |
| 1 | Regression | 22.320 | .000b |
| Residual |  |  |
| Total |  |  |

*Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 23*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 22,320, sedangkan nilai F tabel adalah sebesar 4,00 yang berarti nilai F hitung > F tabel (22,32 > 4,00), sementara pada nilai signifikansi adalah sebesar 0,000, dimana nilai 0,000 < 0,05. Oleh karena itu, H4 dalam penelitian ini diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Working Capital Turn Over* berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Equity.*

**Pembahasan**

1. **Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return of Equity***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return of Equity*. Hasil ini mengindikasikan bahwa jika semakin besar *current ratio* maka *Return of Equity* juga akan meningkat.

Nilai *current ratio* d’Dhave Hotel menunjukkan bahwa ketersediaan aktiva lancar d’Dhave Hotel mampu melunasi kewajiban lancarnya. d’Dhave Hotel memiliki aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancar sehingga d’Dhave Hotel tidak kesulitan dalam membayar hutang lancarnya dan dapat melaksanakan operasionalnya dengan baik. Jumlah aktiva lancar yang cukup akan mendukung proses bisnis d’Dhave Hotel sehingga mendukung d’Dhave Hotel dalam meningkatkan labanya (*Return of Equity*)*.*

Semakin rendahnya nilai dari CR, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya. Oleh karena itu, perusahaan harus menambah aktiva lancar dan berusaha agar aktiva lancar lebih dari jumlah utang lancar (Mahardika dan Marbun, 2016).

Menurut penelitian sebelumnya dari Hantono (2015) juga membuktikan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *Return of Equity* pada perusahaan property. *current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampu labaan perusahaan. Dengan demikian manajemen harus mampu megelola *current ratio* dengan tepat agar dapat meningkatkan *Return of Equity.*

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya, antara lain Mahardika dan Marbun (2016) yang mendapatkan hasil bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*, serta penelitian Noviyanti (2014) juga memberikan hasil serupa yaitu *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return of Equity*, maupun penelitian Wahyuni (2012) menunjukkan bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return of Equity,* sehingga dapat disimpulkan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu.

1. **Pengaruh *Debt to Equity Ratio*** **terhadap *Return of Equity***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return of Equity*. Hasil ini mengindikasikan bahwa jika semakin besar *Debt to Equity Ratio* maka *Return of Equity* juga akan menurun, artinya peningkatan *Debt to Equity Ratio* akan menyebabkan *Return of Equity* d’Dhave Hotel menjadi rendah. Dilihat dari data laporan keuangan d’Dhave Hotel menunjukan bahwa hutang D’Dhave Hotel yang semakin meningkat sehingga meningkatkan *Debt to Equity Ratio,* namun laba yang diperoleh tidak menunjukan peningkatan yang signifikan dari waktu ke waktu sehingga berdampak pada *Return on Equity* perusahaan yang menurun.

Berdasarkan teori Kasmir (2016) semakin tinggi DTER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. Selain itu, besarnnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan.

Berdasarkan penelitian Mahardika dan Marbun (2016) membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* padaPT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Jika proporsi *Debt to Equity Ratio* tidak diperhatikan perusahaan hal tersebut akan menyebabkan turunnya *Return on Equity* karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang mengurangi laba perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya, antara lain Hantono (2015) juga membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return of Equity*. Penelitian Noviyanti (2014) juga memberikan hasil serupa yaitu *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return of Equity*. Penelitian lain dari Wahyuni (2012) juga menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return of Equity,* sehingga dapat disimpulkan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu.

1. **Pengaruh *Working Capital Turn Over* terhadap *Return of Equity***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Working Capital Turn Over* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return of Equity*. Hasil ini mengindikasikan bahwa jika semakin besar *Working Capital Turn Over* maka *Return of Equity* juga akan meningkat, *Working Capital Turn Over* disebut juga dengan perputaran modal kerja d’Dhave Hotel merupakan rasio untuk mengukur apakah d’Dhave Hotel sudah efektif dan maksimal dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Dari hasil penelitian dapat kita ketahui meskipun rasio perputaran modal kerja tidak begitu tinggi namun d’Dhave Hotel telah mampu memanfaatkan modal kerjanya dengan cukup baik sehingga berdampak dalam meningkatkan *Return of Equity* d’Dhave Hotel*.*

Menurut teori Kasmir (2016) rasio aktivitas atau sering juga disebut dengan rasio efisiensi yang diukur dengan *Working Capital Turn Over* adalah jenis analisis rasio keuangan yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan pendapatan. Perusahaan yang dapat semakin cepat mengubah asetnya menjadi uang tunai atau penjualan, semakin efisien kinerjanya. Ketika sebuah perusahaan lebih efisien dengan sumber dayanya, maka perusahaan tersebut akan cenderung menjadi perusahaan yang menguntungkan atau perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya, antara lain Rahayu (2016) juga membuktikan bahwa *Working Capital Turn Over* berpengaruh terhadap *Return of Equity*. Penelitian Mashady dkk (2014) juga memberikan hasil serupa yaitu *Working Capital Turn Over* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return of Equity*. Sehingga penelitian ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu.

1. **Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio* dan *Working Capital Turn Over*** **terhadap *Return of Equity***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *current ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Working Capital Turn Over* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return of Equity*.

Hasil ini menunjukan bahwa *current ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Working Capital Turn Over* merupakan rasio yang sangat penting dalam meningkatkan *Return of Equity* d’Dhave Hotel currenta semua rasio tersebut berasal dari sumber modal perusahaan yang digunakan d’Dhave Hotel dalam menjalankan kegiatan operasionalnya guna mencapai tujuan memperoleh laba semaksimual mungkin. Oleh karena itu, d’Dhave Hotel harus terus memperhatikan rasio-rasio tersebut currenta terbukti dapat mempengaruhi *Return of Equity* d’Dhave Hotel.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya, antara lain Utami dan Prasetiono (2015) juga membuktikan bahwa secara simultan *current ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Working Capital Turn Over* berpengaruh terhadap *Return of Asset.* Penelitian Pongrangga dkk (2015) juga memberikan hasil serupa yaitu secara simultan *current ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Working Capital Turn Over* berpengaruh terhadap *Return of Equity*. Sehingga penelitian ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Working Capital Turn Over* terhadap *Return on Equity* d’Dhave Hotel tahun 2012–2016. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. *Current ratio* berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap *Return on Equity* d’Dhave Hotel tahun 2012–2016, sehingga hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini diterima.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap *Return on Equity* d’Dhave Hotel tahun 2012–2016, sehingga hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini diterima.
3. *Working Capital Turn Over* berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap *Return on Equity* d’Dhave Hotel tahun 2012–2016, sehingga hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini diterima.
4. *Current ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Working Capital Turn Over* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return of equity* D’Dhave Hotel tahun 2012–2016.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran yang dapat memberikan manfaat bagi d’Dhave Hotel yaitu :

1. d’Dhave Hotel disarankan agar dapat memaksimalkan *Return on Equity* dengan mengelola *current ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Working Capital Turn Over* semaksimal mungkin agar *Return on Equity* d’Dhave Hotel dapat meningkat setiap periode.
2. d’Dhave Hotel belum menunjukan *current ratio* dan *Working Capital Turn Over* sesuai dengan standar minimal industri yang baik, sehingga disarankan untuk meninjau kembali pengelolaannya, selain itu, d’Dhave Hotel harus mampu mengendalikan jumlah hutangnya (*Debt to Equity Ratio*) agar tidak terlalu tinggi, dan memanfaatkan dana yang bersumber dari hutang tersebut sebaik mungkin agar peningkatan hutang maupun aset perusahaan dapat mendorong peningkatan *Return on Equity.*

**DAFTAR PUSTAKA**

Agussalim Manguluang, 2015. *Statistik Lanjutan*, Ekasakti Press, Padang

Erlina Yutikawati, 2013.*Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Rakabu Sejahtra Di Sragen*

Fajar Ahmadi, 2012.*Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Bagus Agriseta Mandiri Kota Batu)*

Fenty Rachmawati, 2013.*Pengaruh WCTO, CR dan DER terhadap ROA Pada perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI Periode 2007 – 2011*

Gusti Ayu Yuni Antari, 2016.*Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Bangli*

Hantono, 2015.*Pengaruh Curent Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI Periode 2009 – 2013.*

Herlina Yesi, 2013.*Pengaruh CR, WCTO dan DAR terhadap ROA pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2008 – 2012.*

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi 1. Yogyakarta: *Center For Academic Publishing Services*

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017, *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Irawati Susan, 2015, *Manajemen Keuangan*, Pustaka, Bandung

Irfan Fahmi, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kelima. Penerbit Alfabeta, Bandung.

Listiyani Natalia, 2015.*Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Sleman*

Luciana Spica Almilia, 2013.*Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*

Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan,* Cetakan Ke-9, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.

M. Sadeli, lili, 2016. *Dasar-dasar Akuntansi*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Marsel Pongoh, 2013.*Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk*.

Munawir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta:

Noviyanti, 2014.*Pengaruh CR, GOS, WCTO dan DER terhadap ROE pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bei tahun 2011 – 2013.*

Putri Ayu Mahardika Dan Dohar Marbun, 2016.*Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return In Assets (Studi Kasus PT. Bank Mandiri (persero), tbk. Dan anak – anak perusahaan.*

Putu Sulastri, 2014.*Analisa Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Andalan Finance Indonesia Tahun 2011-2013)*

Rizki Adriani Pongrangga, Moch. Dzulkirom dan Muhammad Salfi, 2015.*Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turn Over dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014)*

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)